

**Pengaruh Persepsi Dan *Religiusitas* Terhadap Kebiasaan Bersedekah Mahasiswi**

**Devid Frastiawan Amir Sup<sup>1</sup>, Namira Muthia Rosalina<sup>2</sup>,  
Setiawan bin Lahuri<sup>3</sup>, Andini Rachmawati<sup>4</sup>, Muhammad Abdul Aziz<sup>5</sup>**  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

✉Corresponding Author:

**Nama Penulis: Devid Frastiawan Amir Sup**

E-mail: devidfrastiawan@unida.gontor.ac.id

**Abstract:** *This research aims to determine the effect of perception and religiosity on the charity habits of UNIDA Gontor students, Mantingan Campus, Indonesia. This research is a quantitative research with Structural Equation Modeling (SEM) approach using SmartPLS software (v.3.2.9). The results obtained are: (1) Perception has a positive and significant effect on the charity habits, based on the results of the exogenous variable value (perception) on the path coefficients is 0.323 and the results of the t-statistical test of the value of relationship between perceptions and charity habits is 4.146; (2) Religiosity has a positive and significant effect on the charity habits, based on the results of the exogenous variable value (religiosity) on the path coefficients is 0.447 and the results of the t-statistical test of the value of relationship between religiosity and charity habits is 6.332. The implication is that it is necessary to increase perceptions and religiosity about charity, because it can be understood that, although both have a significant effect, both have a moderate categorized effect so that it can be increased, thus the charity habits will increase.*

**Keywords:** *perception, religiosity, charity habits, SEM*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi dan religiusitas terhadap kebiasaan bersedekah mahasiswi UNIDA Gontor, Kampus Mantingan, Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) dengan menggunakan software SmartPLS (v.3.2.9). Hasil yang didapat adalah: (1) Persepsi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kebiasaan bersedekah, berdasarkan hasil nilai variabel eksogen (persepsi) pada path coefficients adalah 0.323 dan hasil uji t-statistik nilai hubungan persepsi dengan kebiasaan bersedekah sebesar 4.146; (2) Religiusitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kebiasaan bersedekah, berdasarkan hasil nilai variabel eksogen (religiusitas) pada path coefficients adalah 0.447 dan hasil uji t-statistik nilai hubungan religiusitas dengan kebiasaan bersedekah sebesar 6.332. Implikasinya adalah, perlu dilakukan peningkatan persepsi dan religiusitas tentang bersedekah, karena dapat dipahami bahwa, walaupun keduanya berpengaruh secara signifikan akan tetapi keduanya memiliki*

Sup, Rosalina, Lahuri, Rachmawati, Aziz  
*pengaruh yang terkategori moderate sehingga dapat ditingkatkan, dengan begitu perilaku bersedekah pun akan meningkat.*

**Kata kunci:** persepsi, religiusitas, kebiasaan bersedekah, SEM

| Submit 17 Oktober 2022 | Diterima 24 Maret 2023 | Terbit 30 April 2023 |

### **Cara mencitasi:**

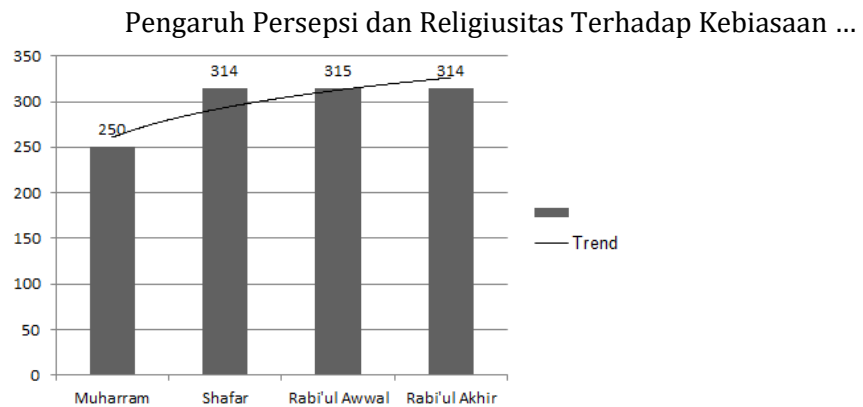
Sup, D. F.A., Rosalina, N. M., Lahuri, S. b., Rachmawati, A & Aziz, M. A. (2023). Pengaruh Persepsi dan *Religiusitas* terhadap Kebiasaan Bersedekah Mahasiswa. *Iqtishoduna*, Vol. 19 (1): pp 1-18

### **PENDAHULUAN**

LAZISWAF UNIDA Gontor merupakan lembaga amal zakat, infaq, sedekah, dan wakaf Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor yang berdiri sejak tahun 2010. Tercatat, progres kinerja dari tahun ke tahun terus meningkat dan hingga saat ini telah memiliki 7 cabang yang tersebar di seluruh kampus Pondok Modern Darussalam Gontor. 10 tahun setelah berdirinya, lembaga ini terus berkiprah menyebarkan kebiasaan bersedekah bagi mahasiswanya, yang kemudian hasil dari donasi tersebut dialokasikan dalam bentuk bantuan dana bagi mahasiswa yang kurang mampu (Gontor 2022). Juga seperti yang disampaikan oleh Staff LAZISWAF UNIDA Gontor Kampus Mantingan, Indonesia, Lathifah Yuliana (Interview, 28 Maret 2022 di Rayon Fatimah Azzahra A).

LAZISWAF UNIDA Gontor menghimpun dana zakat, infaq, sedekah, dan wakaf dari mahasiswanya sebagai salah satu bentuk edukasi dan penanaman nilai-nilai solidaritas kepada para mahasiswanya. Selain itu zakat, infaq, sedekah dan wakaf merupakan ajaran Islam yang mengajar semua umat manusia untuk peduli terhadap sesamanya dan berimplikasi dalam kehidupan sosial, ekonomi, Pendidikan dan aspek kehidupan lainnya. Filantropi Islam yakni zakat, infaq, sedekah dan wakaf merupakan ajaran yang melandasi bertumbuh kembangnya kekuatan sosial ekonomi umat.

Penelitian ini berfokus pada data sedekah LAZISWAF UNIDA Gontor, Kampus Mantingan, Indonesia. Data yang dimaksud diambil selama bulan *Muharram* 1442 H hingga *Rabi'ul Akhir* 1442 H. Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh LAZISWAF UNIDA Gontor, Kampus Mantingan, Indonesia, dalam mengembangkan kebiasaan bersedekah, yaitu dengan cara pendekatan *religiusitas* serta pengembangan pengetahuan mahasiswa tentang sedekah.



**Gambar 1. Trend Bersedekah pada LAZISWAF UNIDA Gontor, Kampus Mantingan, Indonesia, Bulan Muharram 1442 H - Rabi'ul Akhir 1442 H**

Sumber: Staff LAZISWAF UNIDA Gontor, Kampus Mantingan, Indonesia, Hanan Marfuah (Interview, 28 Maret 2022 di Rayon Siti Aminah)

Penelitian ini menggunakan variabel persepsi dan *religiusitas* sebagai variabel eksogen, dan variabel kebiasaan bersedekah sebagai variabel endogen. *Pertama*, persepsi sebagai variabel eksogen. Persepsi merupakan suatu proses untuk menginterpretasikan, mengorganisasikan, dan merespon suatu informasi di sekitar kita. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi dengan pemahaman terhadap suatu persepsi dan lingkungan yang mendasarkan informasi, standar evaluasi, dan standar moral. Di dalam Islam seorang Muslim perlu untuk mengarahkan *self-perception* yang baik dan benar dengan selalu melandaskannya kepada al-Quran dan Sunnah (Rusdi 2020, 11).

Hasil penelitian sebelumnya tentang persepsi: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan dari pengetahuan tentang sedekah, hibah, dan hadiah terhadap perilaku gemar berbagi (Safita 2021); (2) Terdapat pengaruh yang signifikan dari keadilan, sosial biologis, dan situasi terhadap perilaku berinfaq, sedangkan mood tidak memberikan pengaruh yang signifikan (Mu'minah 2018); (3) Terdapat pengaruh yang signifikan dari penghasilan, pengetahuan, dan lingkungan kerja terhadap perilaku bersedekah (Hunafa 2017); (4) Terdapat pengaruh yang signifikan dari *perceived behavioral* terhadap perilaku bersedekah, sedangkan pengetahuan dan penghasilan tidak memberikan pengaruh yang signifikan (Setianagara 2019); (5) Terdapat pengaruh yang signifikan dari *cost* dan *self-control* terhadap *individual donation behavior* (Huang, Wang, and Qu 2021).

*Kedua*, *religiusitas* sebagai variabel eksogen. Di dalam Islam, *religiusitas* didefinisikan sebagai penyerahan diri kepada Allah Swt. atau *istislam*. Seseorang yang memiliki *religiusitas* yang didasari pada cara pandang Islam, maka akan memiliki pemikiran yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Pengetahuan ini yang akan menjadikan seorang Muslim mudah untuk melaksanakan segala praktik agama. Perasaan keyakinan seseorang terhadap Allah Swt. yang akan membangun kebiasaan sehari-hari (Suhartini 2013, 17). Jika seseorang memiliki *religiusitas* yang baik, maka dia akan mengerti bahwa Allah Swt. memerintahkan hambanya untuk saling membantu. Dengan bersumber dari beberapa literasi Islam, telah dijelaskan cara pandang Islam terhadap konsep uang dengan menyebutkan bahwa uang di dalam Islam bukan suatu komoditi yang boleh ditimbun dan wajib di-*tasharruf*-kan dengan

Sup, Rosalina, Lahuri, Rachmawati, Aziz  
menghindari praktik riba, *maysir*, *gharar*, dan zalim. Selain itu, Islam mengajarkan bahwa di dalam setiap harta seseorang juga terdapat sebagian harta orang lain (Endriani 2015, 72).

Hasil penelitian sebelumnya tentang *religiusitas*: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan dari media sosial, *influencer*, dan *religiusitas* terhadap perilaku filantropi selama masa pandemi Covid-19 (Martiani 2021); (2) Terdapat pengaruh yang signifikan dari *religiusitas* terhadap perilaku filantropi, sedangkan penghasilan orang tua tidak memberikan pengaruh yang signifikan (Jannah 2018); (3) Terdapat pengaruh yang signifikan dari *religiusitas* terhadap perilaku bersedekah (Muis 2020).

Berdasarkan hasil *literature review* di atas, didapatkan sebuah asumsi bahwa variabel eksogen (persepsi dan *religiusitas*) cenderung berpengaruh kepada variabel endogen (kebiasaan bersedekah). Obyek penelitian ini adalah LAZISWAF UNIDA Gontor, yang merupakan bagian dari lembaga pendidikan Islam terbesar di Indonesia, yaitu Pondok Modern Darussalam Gontor, Indonesia (Harahap 2022). Sepanjang penelusuran, *pertama*, belum ada penelitian serupa yang memilih lokasi di LAZISWAF UNIDA Gontor dengan variabel-variabel tersebut (Hunafa 2017) (Mu'minah 2018) (Jannah 2018) (Setianagara 2019) (Muis 2020) (Safita 2021) (Huang, Wang, and Qu 2021) (Martiani 2021). *Kedua*, LAZISWAF UNIDA Gontor juga bergerak dalam bidang penghimpunan sedekah. Maka, asumsi awal dari hasil *literature review* di atas penting untuk dibuktikan juga pada LAZISWAF UNIDA Gontor. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi dan *religiusitas* terhadap kebiasaan bersedekah mahasiswi UNIDA Gontor, Kampus Mantingan, Indonesia.

Maka orisinalitas dari penelitian ini adalah penggunaan variabel persepsi dan *religiusitas* dengan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) menggunakan software SmartPLS (v.3.2.9). Pemilihan variabel persepsi dan *religiusitas*, dikarenakan sesuai dengan kondisi pendidikan Islam di Universitas Darussalam Gontor Kampus Putri guna menentukan strategi yang tepat dalam meningkatkan perilaku sedekah mahasiswi.

## KAJIAN PUSTAKA

### Persepsi

"*Perception is the process by which select, organize, interpret, retrieve, and respond to information from the world around them*". Informasi yang akan didapatkan bisa berbentuk pendengaran, penglihatan, sentuhan, perasa, dan penciuman. Lalu dari persepsi ini manusia menyalurkannya dalam suatu perbuatan dan perasaan yang dapat dilihat dari kehidupan sehari-harinya. Kualitas persepsi seseorang dapat mempengaruhi responnya dalam setiap situasi (Schermerhorn, Hunt, and Osborn 2022, 32). Terdapat tiga hal yang dapat mempengaruhi suatu persepsi seorang individu: (1) *The Perceiver*, merupakan pengalaman seseorang, kebutuhan, motivasi, kepribadian, dan perilakunya yang dapat mempengaruhi segala proses terbentuknya persepsi di dalam diri; (2) *The Setting*, merupakan hal fisik, sosial, serta organisasi yang dijalani yang dapat mempengaruhi proses pembentukan persepsi seseorang; and (3) *The Perceived*, merupakan sebuah karakteristik seseorang, obyek, dan peristiwa (seperti intensitas, kontras, pergerakan, pengulangan, serta

Pengaruh Persepsi dan Religiusitas Terhadap Kebiasaan ... kebaruan) yang dapat mempengaruhi suatu proses persepsi seseorang (Schermerhorn, Hunt, and Osborn 2022, 33–34).

Persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan obyek, artinya seseorang dihadapkan dengan suatu situasi dan rangsangan untuk menafsirkannya menjadi suatu yang berarti bagi dirinya (Pramudia and Syarief 2020, 3). Dengan persepsi seorang individu yang baik terhadap sedekah, maka tentu dapat mempengaruhi kebiasaan bersedekah dalam kesehariannya. Konsep sedekah sebagai salah satu filantropi Islam sangat menarik untuk dapat dikaji keterkaitannya dengan persepsi seorang Muslim terhadap kesadarannya dalam bersedekah guna membantu mensejahterakan sesamanya dan sebagai bukti ketaatan terhadap perintah agama Islam (Q and Hapid 2017, 26).

### **Religiusitas**

*Religiusitas* adalah suatu simbol keyakinan seorang manusia yang terlihat pada perbuatannya dan berpusat pada persoalan yang bersifat hayati dan maknawi (Glock and Stark 1970) (Hasibuan 2018, 16–17). *Religiusitas* terbagi ke dalam lima dimensi: (1) Dimensi ritual, yaitu sejauh mana seseorang mempraktekkan seluruh hasil pembelajaran agamanya; (2) Dimensi ideologis, yaitu seseorang menerima ajaran yang bersifat dogmatis (seperti surga dan neraka, pahala dan dosa); (3) Dimensi intelektual, yaitu bagaimana seseorang memahami segala ajaran agama beserta sumber-sumbernya; (4) Dimensi penghayatan, yaitu berkaitan dengan perasaan spiritualisme seseorang ketika melakukan ajaran agamanya; and (5) Dimensi konsekuensial, yaitu bagaimana seseorang berkomitmen dengan ajaran-ajaran agama yang dipraktikkannya (Reitsma, Scheepers, and Grotenhuis 2006, 349).

Glock & Stark melandaskan lima dimensi tersebut pada agamanya, yaitu Kristian. Kemudian, di tahun 2014, Yasemin El-Menouar menggunakan model teori Glock & Stark tersebut untuk menuliskan kembali lima dimensi *religiusitas* dengan melandaskannya *religiusitas* Muslim sebagai berikut: (1) *Basic religiosity*, yaitu *religiusitas* seorang Muslim tidak hanya dapat dilihat dari praktek ibadah formal, akan tetapi juga keyakinan dan kehadiran Allah Swt. di dalam hatinya, serta meyakini bahwa tidak ada tuhan selain Allah Swt.; (2) *Central religious duties*, yaitu menggambarkan kewajiban utama seorang Muslim yang terpancar padarukun Islam dan norma-norma Islam; (3) *Religious experience*, yaitu di mana ketika seorang Muslim berkomunikasi dengan Allah Swt. melalui ritual agama dan perasaan secara batin terhadap kehadiran Allah Swt.; (4) *Religious knowledge*, yaitu seorang Muslim perlu untuk memahami pengetahuan tentang agamanya; and (5) *Orthopraxis*, yaitu ketika seorang Muslim memahami Islam bukan hanya mengajarkan tentang ritual keagamaan, akan tetapi seluruh aspek kehidupannya (El-Menouar 2014, 67–68). Konsep *religiusitas* dapat mendatangkan kepuasan hidup, kebahagiaan, efek yang baik bagi kehidupan seseorang, serta meningkatkan moral dan tata krama seseorang (Fridaynti 2015, 199).

### **Kebiasaan Bersedekah**

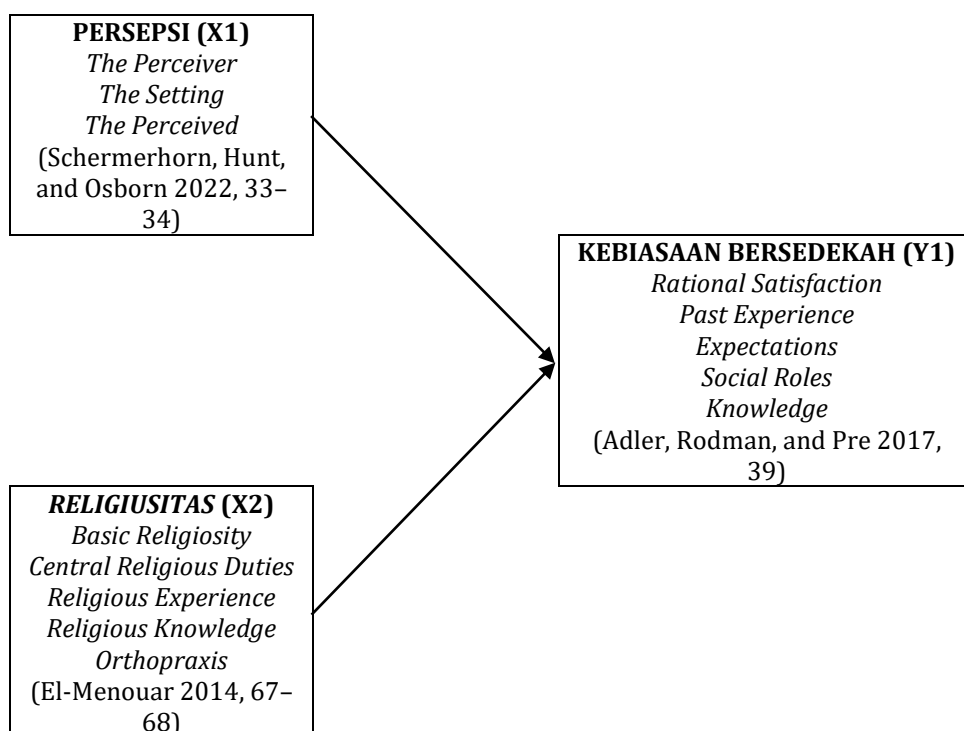
Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi, dan tujuan, baik disadari maupun tidak (Siti 2018, 10). Sedekah berasal dari kata *al-shidiq* yang memiliki arti “benar” atau “kebenaran” (Suma 2013, 257), dan dapat diartikan juga sebagai “terwujudnya sesuatu atas bantuan sesuatu yang lainnya” (Slamet 2011, 52). Sedekah adalah harta yang dikeluarkan seseorang pada jalan kebaikan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. (Sarwat 2018, 26).

Terdapat delapan dimensi faktor yang dapat mempengaruhi perilaku: (1) *Rational satisfaction*, perilaku seseorang atau suatu kelompok dapat berubah jika merasa berada di dalam kepuasan yang rasional; (2) Tingkat hubungan dengan orang lain, seseorang yang menjalin sebuah hubungan yang sehat di dalam suatu kelompok dapat merubah beberapa perilakunya; (3) *Past experience*, suatu pengalaman sangat penting dalam mengubah perilaku seseorang; (4) *Expectations*, harapan seseorang dapat membentuk interpretasinya sehingga dapat mengubah perilakunya; (5) *Social roles*, dalam komunikasi sosial dapat terjadi pertukaran pikiran yang menyebabkan perubahan terhadap perilaku seseorang; (6) *Knowledge*, pengetahuan merupakan dasar seseorang dalam melakukan setiap aktivitasnya; (7) *Self-concept*, cara pandang seseorang terhadap dirinya sendiri dapat mengubah perilakunya; and (8) *Perception and culture*, perbedaan perilaku seorang individu dengan yang lainnya dapat menjadikan perbedaan pendapat, akan tetapi jika hal ini termasuk ke dalam diskusi di antara keduanya tentu dapat menyebabkan perubahan perilaku (Adler, Rodman, and Pre 2017, 39).

### **Kerangka Penelitian**

Di dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel, yaitu (1) Persepsi (dengan indikator *the perceiver, the setting, dan the perceived*); (2) Religiusitas (dengan indikator *basic religiosity, central religious duties, religious experience, religious knowledge, orthopraxis*); dan (3) Kebiasaan bersedekah (dengan indikator *rational satisfaction, past experience, expectations, social roles, knowledge*).

Pengaruh Persepsi dan Religiusitas Terhadap Kebiasaan ...  
Model hubungan antar variabel adalah sebagai berikut:



**Gambar 2: Model Hubungan Antar Variabel**

Hipotesis dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu:

1. Terdapat pengaruh antara persepsi terhadap kebiasaan bersedekah. Variabel persepsi dikembangkan berdasarkan variabel pengetahuan (Safita 2021) (Hunafa 2017), sosial biologis (Mu'minah 2018), *perceived behavioral* (Setianagara 2019), dan *self control* (Huang, Wang, and Qu 2021).  
H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh persepsi terhadap kebiasaan bersedekah mahasiswi UNIDA Gontor, Kampus Mantingan, Indonesia;
2. Terdapat pengaruh antara *religiusitas* terhadap kebiasaan bersedekah. Variabel *religiusitas* dikembangkan berdasarkan beberapa penelitian yang juga menggunakan variabel *religiusitas* (Martiani 2021), (Jannah 2018), dan (Muis 2020).  
H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh *religiusitas* terhadap kebiasaan bersedekah mahasiswi UNIDA Gontor, Kampus Mantingan, Indonesia.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan software SmartPLS (v.3.2.9). Penelitian ini dilakukan di UNIDA Gontor, Kampus Mantingan, Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Pada penyebaran kuesioner, peneliti menggunakan teknik *probability sampling* dengan menggunakan *simple*

Sup, Rosalina, Lahuri, Rachmawati, Aziz  
*random sampling*. Sedangkan untuk jenis kuesioner, peneliti menggunakan metode skala likert (Sugiyono 2018, 151).

Pada metode SEM-PLS, dapat menggunakan jumlah sampel di bawah 100, dikarenakan PLS memiliki basis pada *variance* (Hussein 2015, 6). Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah dengan menggunakan teknik *minimum sample size requirement*. Berdasarkan pendapat Joseph F. Hair, "*sample size must be equal 10 times the largest number of formative indicators used to measure a single construct or 10 times the largest number of structural paths in a particular construct in the structural model*" (Hair 2017, 46).

Dalam penelitian ini terdapat 13 indikator yang digunakan, maka jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 130 responden. Mahasiswi UNIDA Gontor, Kampus Mantingan, Indonesia, terdiri atas 7 (tujuh) fakultas: (1) Fakultas Syariah; (2) Fakultas Tarbiyah; (3) Fakultas Ilmu Kesehatan; (4) Fakultas Ekonomi dan Manajemen; (5) Fakultas Humaniora; (6) Fakultas Ushuluddin; dan (7) Fakultas Sains dan Teknologi. Dari jumlah 130 responden, sebaran responden pada setiap fakultas adalah sebagai berikut: (1) Fakultas Syariah 26% (34 orang); (2) Fakultas Tarbiyah 25% (33 orang); (3) Fakultas Ilmu Kesehatan 16% (20 orang); (4) Fakultas Ekonomi dan Manajemen 12% (15); (5) Fakultas Humaniora 9% (12 orang); (6) Fakultas Ushuluddin 7% (9 orang); dan (7) Fakultas Sains dan Teknologi 5% (7 orang). Dari jumlah 130 responden, sebaran responden pada setiap tingkatan semester adalah sebagai berikut: (1) Semester 8 (delapan) 43% (56 orang); (2) Semester 6 (enam) 18% (23 orang); (3) Semester 4 (empat) 23% (23 orang); dan (4) Semester 2 (dua) 16% (21 orang).

Teknik analisis data: (1) *Outer model measurement* (uji validitas dan uji reliabilitas); dan (2) *Inner model measurement* (*coefficient determination R square / R<sup>2</sup>, path coefficients, t-statistic / bootstrapping, effect size / f<sup>2</sup>, relevansi prediksi / Q<sup>2</sup>*).

## **HASIL PENELITIAN**

### **Outer Model Measurement**

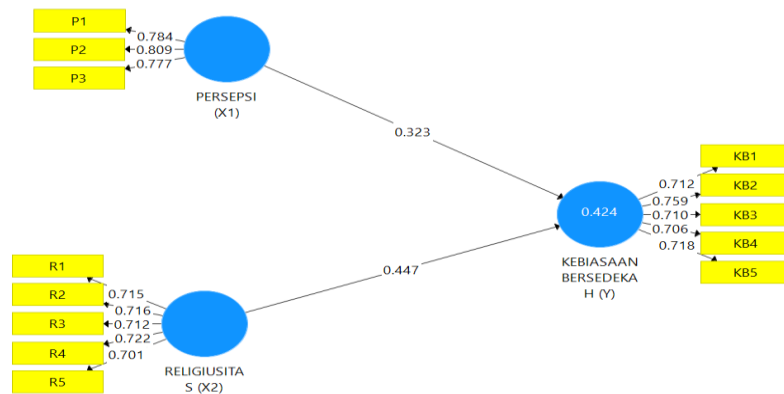
*Outer model measurement* digunakan untuk menguji spesifikasi antara indikator-indikator dengan variabel latennya, untuk memastikan indikator tersebut dapat digunakan atau tidak. *Outer model measurement* merupakan suatu pengukuran untuk menunjukkan sebuah hubungan antara konstruk variabel laten dengan variabel manifest yang dimilikinya (Avkiran and Ringle 2018, 40). Dalam pengujian model reflektif pengukuran yang dilakukan di *outer model measurement* terdapat *convergent validity* dan *discriminant validity* sedangkan untuk uji reliabilitas terdapat evaluasi nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* (Sarwono 2014, 18).

### **Convergent Validity**

Terdapat hal yang dimaknai dalam *convergent validity*, bahwa setiap variabel manifest atau indikator akan mencerminkan satu variabel laten. Dalam pengujian *convergent validity*, terdapat 2 (dua) hal yang perlu diperhatikan, yakni nilai *outer loading* yang harus mencapai angka 0.7 dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang harus mencapai angka 0.5 (Sarwono 2014, 19).



Pengaruh Persepsi dan Religiusitas Terhadap Kebiasaan ...



Gambar 3. Nilai Outer Loading

Tabel 1. Tabel Nilai Outer Loading

Konstruk Variabel Laten	Indikat or	Outer Loading	Keterangan
Persepsi	P1	0.784	Valid
	P2	0.809	Valid
	P3	0.777	Valid
Religiusitas	R1	0.715	Valid
	R2	0.716	Valid
	R3	0.712	Valid
	R4	0.722	Valid
	R5	0.701	Valid
Kebiasaan Bersedekah	KB1	0.712	Valid
	KB2	0.759	Valid
	KB3	0.710	Valid
	KB4	0.706	Valid
	KB5	0.718	Valid

Setelah variable dinyatakan valid maka tahap selanjutnya adalah evaluasi nilai *Average Variance Extracted (AVE)*.

Tabel 2. Average Variance Extracted (AVE)

Konstruk Variabel Laten	Average Variance Extracted (AVE)
Kebiasaan Bersedekah (Y)	0.520
Persepsi (X1)	0.624
Religiusitas (X2)	0.509

**Discriminant Validity**

*Discriminant validity* berfungsi untuk menunjukkan keterbedaan yang memadai antara konsep yang berbeda, untuk menunjukkan bahwa indikator yang digabungkan bersifat dimensional. Di dalam uji *discriminant validity*, kriteria evaluasi dapat dilihat dengan menilai angka yang ditunjukkan oleh *fornell-larcker* dan *crossloading* yang dimilikinya. Untuk *fornell-larcker*, nilai AVE pada konstuk laten yang ditunjukkan harus lebih besar dibandingkan akar kuadrat dengan konstruk laten lainnya. Cara yang digunakan dalam

Sup, Rosalina, Lahuri, Rachmawati, Aziz  
 analisis adalah dengan membandingkan secara diagonal terhadap akar kuadrat dan AVE yang dimiliki oleh setiap konstruk laten. Begitu pula *crossloading*, nilai yang dimiliki suatu variabel manifest pada konstruk variabel laten harus lebih besar jika dibandingkan dengan konstruk variabel laten lainnya (Sarwono 2014, 18).

**Tabel 3. Hasil Fornell-Larcker Criterion**

Konstruk Variabel Laten	KB (Y)	P (X1)	R (X2)
Kebiasaan Bersedekah (Y)	<b>0.721</b>		
Persepsi (X1)	0.509	<b>0.790</b>	
<i>Religiusitas</i> (X2)	0.581	0.415	<b>0.713</b>

**Tabel 4. Hasil Uji Crossloading**

Konstruk Variabel Laten	Kebiasaan Bersedekah (Y)	Persepsi (X1)	<i>Religiusitas</i> (X2)
KB1	<b>0.712</b>	0.400	0.447
KB2	<b>0.759</b>	0.251	0.490
KB3	<b>0.710</b>	0.343	0.313
KB4	<b>0.706</b>	0.250	0.472
KB5	<b>0.718</b>	0.555	0.364
P1	0.345	<b>0.784</b>	0.405
P2	0.414	<b>0.809</b>	0.329
P3	0.435	<b>0.777</b>	0.266
R1	0.389	0.476	<b>0.715</b>
R2	0.349	0.307	<b>0.716</b>
R3	0.404	0.259	<b>0.712</b>
R4	0.432	0.143	<b>0.722</b>
R5	0.477	0.311	<b>0.701</b>

### Uji Reliabilitas

Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk melihat kemampuan indikator dalam mengukur konstruk latennya serta menguji tingkat konsistensi suatu indikator. Pada uji reliabilitas, indikator diuji untuk melihat tingkat konsistensinya, perlu dilakukan 2 (dua) pengukuran, yaitu dengan melihat nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* yang dimilikinya. Batas minimum yang perlu dicapai keduanya adalah 0.7 (Sarwono 2014, 19).

**Tabel 5. Hasil Uji Cronbach's Alpha dan Composite Reliability**

Konstruk Variabel Laten	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Kebiasaan Bersedekah (Y)	0.770	0.844
Persepsi (X1)	0.701	0.833
<i>Religiusitas</i> (X2)	0.760	0.838

### Inner Model Measurement

*Inner model measurement* adalah pengujian struktural yang dilakukan untuk mengetahui hubungan kausalitas atau sebab akibat antara variabel laten. Jika pada pengujian sebelumnya mengukur hubungan konstruk variabel

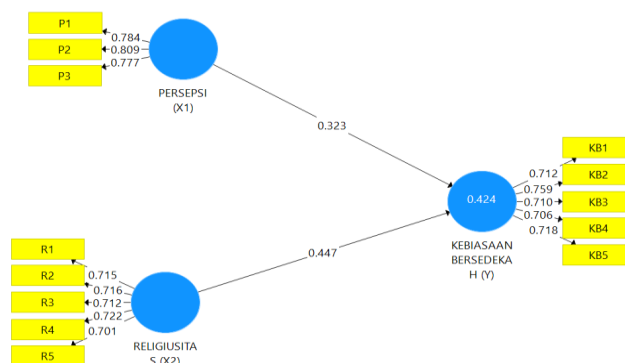
Pengaruh Persepsi dan Religiusitas Terhadap Kebiasaan ... laten dengan variabel manifest atau indikator yang dimilikinya, maka pada *inner model measurement* atau *structural model* ini akan diuji hasil hubungan sebab akibat antara konstruk variabel laten dengan variabel laten lainnya (Avkiran and Ringle 2018, 42). Pada *inner model measurement* terdapat 5 (lima) model pengukuran yang dilakukan, yaitu *coefficient determination R square* ( $R^2$ ), *path coefficients*, *t-statistic (bootstrapping)*, *effect size ( $f^2$ )*, dan relevansi prediksi ( $Q^2$ ).

### **Coefficient Determination R Square ( $R^2$ )**

Pengujian ini berfungsi untuk melihat seberapa besar variabel *eksogen* dapat menjelaskan variabel endogen (Avkiran and Ringle 2018, 43). Jika nilai  $R^2$  yang ditunjukkan rendah maka kemampuan variabel eksogen untuk menjelaskan variabel endogen akan semakin rendah dan terbatas, maka begitu pula sebaliknya. Dalam pengujian ini akan mengukur tingkatan representasi variabel eksogen terhadap variabel endogen dengan tingkatan *weak* (0.19), *moderate* (0.33), and *substansial* (0.67) (Sarwono 2014, 23).

**Tabel 6. Hasil Uji Coefficient Determination R Square ( $R^2$ )**

Konstruk Variabel Laten	R Square
Kebiasaan Bersedekah (Y)	0.424



**Gambar 4. Hasil Uji Coefficient Determination R Square ( $R^2$ )**

### **Path Coefficients**

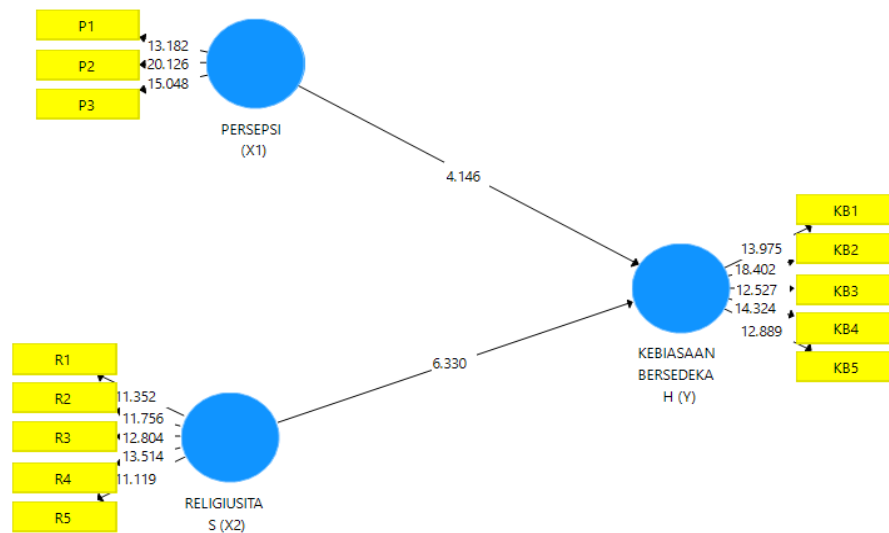
Pengujian ini berfungsi untuk melihat signifikansi hubungan antara konstruk laten. Algoritma untuk menghitung *path coefficients* dengan standart -1 dan +1 untuk setiap model struktural. Dengan demikian jika nilai mendekati +1 maka signifikansi hubungan positif terjadi antara konstruk laten, akan tetapi jika nilai mendekati 0 sampai dengan -1 maka hubungan negatif atau tidak ada hubungan yang signifikan antara konstruk laten (Hair 2017, 112).

**Tabel 7. Hasil Uji Path Coefficients**

Konstruk Variabel Laten	KB (Y)	P (X1)	R (X2)
Kebiasaan Bersedekah (Y)			
Persepsi (X1)	0.323		
Reigiusitas (X2)	0.447		

**t-statistic (Bootstrapping)**

Pada pengujian *t-statistic* menggunakan metode *bootstrapping* yang berfungsi untuk melihat estimasi jalur model atau signifikansi antar konstruk. Pada umumnya, probabilitas kesalahan yang digunakan adalah 5% dan untuk batas interval penerimaan hipotesis adalah 1.96. Jika nilai berada dibawah nilai 1.96, maka hubungan antar konstruk tersebut adalah tidak signifikan dan menghasilkan hipotesis nol (H<sub>0</sub>) (Hair 2017, 172).



**Gambar 5. Hasil Uji t-statistic (Bootstrapping)**

**Tabel 8. Hasil Uji t-statistic (Bootstrapping)**

Konstruk Variabel Laten	t-statistic (O/STDEV)
P (X1) -> KB (Y)	4.146
R (X2) -> KB (Y)	6.330

**Effect Size (f<sup>2</sup>)**

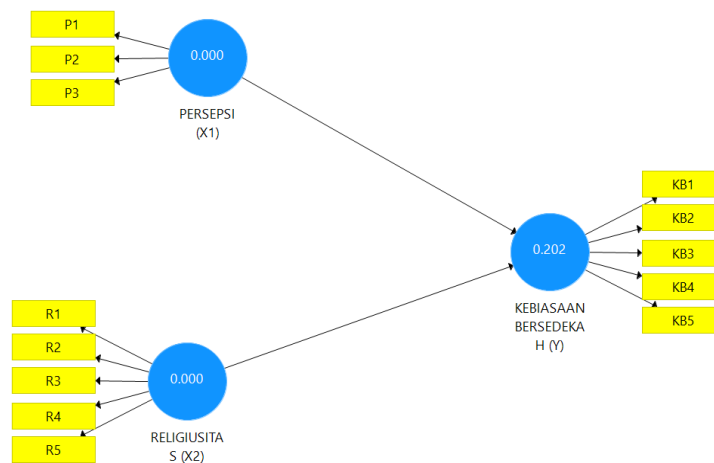
Pengujian *f<sup>2</sup>* digunakan untuk melihat besarnya efek atau pengaruh yang diberikan pada setiap konstruknya. Semakin rendah nilai yang ditunjukkan, maka semakin rendah pula efek yang diberikan oleh suatu variabel kepada variabel lainnya, begitu pula sebaliknya. Adapun tingkatannya adalah lemah (0.02), cukup (0.15), dan kuat (0.35) (Sarwono 2014, 24).

**Tabel 9. Effect Size (f<sup>2</sup>)**

Konstruk Variabel Laten	KB (Y)	P (X1)	R (X2)
Kebiasaan Bersedekah (Y)			
Persepsi (X1)	0.150		
Religiusitas (X2)	0.288		

**Relevansi Prediksi ( $Q^2$ )**

Pengujian ini berfungsi untuk menunjukkan nilai signifikansi serta kekuatan suatu hubungan konstruk serta menguji hipotesis dan mengukur seberapa baik suatu nilai observasi yang dihasilkan. Jika nilai  $Q^2$  menunjukkan angka lebih besar dari 0, maka model observasi yang dilakukan adalah baik. Sedangkan jika nilai  $Q^2$  dibawah angka 0, maka tidak ada wujud relevansi prediksi di dalam model tersebut (Sarwono 2014, 24).



**Gambar 6. Hasil Uji Blindfolding**

**Tabel 10. Hasil Uji Relevansi Prediksi ( $Q^2$ )**

	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
Kebiasaan Bersedekah (Y)	650.000	518.659	0.202
Persepsi (X1)	390.000	390.000	
Religiusitas (X2)	650.000	650.000	

**Outer Model Measurement**

Hasil *convergent validity* menunjukkan bahwa setiap variable manifest atau indikator memiliki nilai diatas dari 0.7 sehingga dinyatakan valid tanpa perlu penghapusan indikator. Berdasarkan hasil *Average Variance Extracted* (AVE), nilai seluruh hasil di atas angka 0.5, maka nilai AVE untuk konstruk laten pada penelitian ini dianggap memenuhi uji *convergent validity*. Berdasarkan hasil *outer loading* dan AVE, hubungan konstruk laten dengan indikator yang mewakili adalah baik, dengan maksud bahwa indikator dapat digunakan dan konstruk laten dapat menjelaskan lebih dari setengah varian indikator-indikator yang dimilikinya dalam rata-rata.

Dalam tabel *fornell-larcker criterion*, dapat dilihat bahwa nilai AVE yang ditunjukkan pada setiap konstruk laten adalah 0.721, 0.790, 0.713, lebih besar jika dibandingkan kepada nilai lainnya. Artinya, bahwa seluruh konstruk laten tersebut dapat lulus dalam uji *fornell-larcker*. Berdasarkan tabel *crossloading*, terlihat bahwa setiap konstruk memiliki nilai yang lebih besar jika dibandingkan dengan nilai konstruk lainnya, maka indikator dianggap sudah valid dan tidak terdapat masalah pada pengujian discriminant validity. Berdasarkan hasil uji *cronbach's alpha* dan *composite reliability*, seluruh

Sup, Rosalina, Lahuri, Rachmawati, Aziz  
konstruk memiliki nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* di atas 0.7, sehingga dinyatakan bahwa seluruh konstruk lulus dalam pengukuran reliabilitas.

### **Inner Model Measurement**

Dalam tabel dan gambar *coefficient determination R square* ( $R^2$ ) dijelaskan bahwa nilai *R square* adalah 0.424 atau jika dipersentasekan adalah 42%, artinya variable eksogen (persepsi dan *religiusitas*) dapat merepresentasikan variable endogen (kebiasaan bersedekah) sebesar 42%. Sedangkan untuk 58% lainnya dapat dijelaskan dengan variable eksogen. Hasil 42% tersebut dapat dikategorikan sebagai moderate dalam merepresentasikan variable endogen. Berdasarkan tabel path coefficients, nilai *path coefficients* adalah 0.323 dan 0.447. Nilai ini berada di atas 0 dan mendekati +1, maka hubungan yang dihasilkan oleh kedua variable eksogen dengan variable endogen adalah hubungan positif. Berdasarkan gambar dan tabel *t-statistic (bootstrapping)*, hasil yang ditunjukkan adalah nilai hubungan persepsi dengan kebiasaan bersedekah sebesar 4.146 dan nilai hubungan *religiusitas* dengan kebiasaan bersedekah sebesar 6.332. Kedua hasil tersebut berada di atas nilai 1.96, maka hubungan variable eksogen (persepsi dan *religiusitas*) terhadap variable endogen (kebiasaan bersedekah) adalah signifikan.

Pada tabel Effect Size ( $f^2$ ), nilai yang dihasilkan variable eksogen (persepsi) adalah 0.150, artinya pengaruh yang diberikan adalah cukup. Selanjutnya, nilai yang dihasilkan variable eksogen (*religiusitas*) adalah 0.288, artinya pengaruh yang diberikan adalah cukup. Berdasarkan tabel relevansi prediksi ( $Q^2$ ), nilai  $Q^2$  adalah 0.202, maka hasil observasi yang dilakukan adalah baik, dikarenakan hasil yang ditunjukkan lebih besar daripada 0.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Persepsi Terhadap Kebiasaan Bersedekah Mahasiswi UNIDA Gontor, Kampus Mantingan, Indonesia**

Nilai variabel eksogen (persepsi) pada *path coefficients* adalah 0.323. Artinya, nilai ini berada di atas 0 dan mendekati +1, maka hubungan yang dihasilkan oleh variable eksogen (persepsi) dengan variable endogen (kebiasaan bersedekah) adalah hubungan positif. Selanjutnya, dalam uji *t-statistic*, hasil yang ditunjukkan adalah nilai hubungan persepsi dengan kebiasaan bersedekah sebesar 4.146. Artinya, hasil tersebut berada di atas nilai 1.96, maka hubungan variable eksogen (persepsi) terhadap variable endogen (kebiasaan bersedekah) adalah signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi dengan sedekah (Faridho and Rini 2019) (Rohmah, Ibdalsyah, and Kosim 2020) (Lubis 2020). Adapun penelitian yang menyatakan bahwa persepsi juga memiliki pengaruh (akan tetapi pengaruh yang terjadi tidak signifikan) (Rahmah 2019) (Maula 2020), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan antara persepsi dengan sedekah.

### **Pengaruh *Religiusitas* Terhadap Kebiasaan Bersedekah Mahasiswi UNIDA Gontor, Kampus Mantingan, Indonesia**

Nilai variabel eksogen (*religiusitas*) pada path coefficients adalah 0.447. Artinya, nilai ini berada diatas 0 dan mendekati +1, maka hubungan yang dihasilkan oleh variable eksogen (*religiusitas*) dengan variable endogen (kebiasaan bersedekah) adalah hubungan positif. Selanjutnya, dalam uji t-statistic, hasil yang ditunjukkan adalah nilai hubungan *religiusitas* dengan kebiasaan bersedekah sebesar 6.332. Artinya, hasil tersebut berada di atas nilai 1.96, maka hubungan variable eksogen (*religiusitas*) terhadap variabel endogen (kebiasaan bersedekah) adalah signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pengaruh yang positif dan signifikan antara *religiusitas* dengan sedekah (Muis 2020) (Ikhzabashor 2020) (Faridho and Rini 2019). Adapun penelitian yang menyatakan bahwa *religiusitas* juga memiliki pengaruh (akan tetapi pengaruh yang terjadi tidak signifikan) (Zein 2018), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan antara *religiusitas* dengan sedekah.

### **KESIMPULAN**

Persepsi dan *religiusitas* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kebiasaan bersedekah mahasiswi, artinya jika persepsi dan *religiusitas* ditingkatkan maka kebiasaan bersedekah mahasiswi juga ikut meningkat, hal ini sesuai dengan alam pendidikan Islam di UNIDA Gontor Kampus Mantingan, Indonesia. Kemudian, penelitian ini terbatas pada penggunaan variabel persepsi dan *religiusitas*, maka diperlukan pengembangan model atau faktor yang dapat mempengaruhi perilaku bersedekah, yang belum digunakan di dalam penelitian ini. Berdasarkan kesimpulan tersebut, adapun saran yang direkomendasikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi mahasiswi, perlu dilakukan peningkatan persepsi dan *religiusitas* tentang bersedekah, karena dapat dipahami bahwa, walaupun keduanya berpengaruh secara signifikan, akan tetapi keduanya memiliki pengaruh yang terkategori moderate sehingga dapat ditingkatkan, dengan begitu perilaku bersedekah pun akan meningkat; (2) Bagi LAZISWAF UNIDA Gontor Kampus Mantingan, agar terus membantu mahasiswa dalam mengembangkan persepsi dan *religiusitas* dengan memberikan pengetahuan dan diskusi tentang ZISWAF, dan juga melalui pendekatan *religiusitas* untuk melaksanakan sedekah, sehingga diharapkan perilaku sedekah juga dapat meningkat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adler, Ronald B., George Rodman, and Athena du Pre. 2017. *Understanding Human Communication 13th Edition*. New York: Oxford University Press.
- Avkiran, Necmi K., and Christian M. Ringle. 2018. *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (Recent Advances in Banking and Finance)*.

Sup, Rosalina, Lahuri, Rachmawati, Aziz

Switzerland: Springer International Publishing AG.

- El-Menouar, Yasemin. 2014. "The Five Dimensions of Muslim Religiosity: Results of an Empirical Study." *MDA: Methods, Data, Analyses* 8 (1): 53–78. <https://doi.org/10.12758/mda.2014.003>.
- Endriani, Santi. 2015. "Konsep Uang: Ekonomi Islam VS Ekonomi Konvensional." *Anterior Jurnal* 15 (1): 70–75. <https://doi.org/10.33084/anterior.v15i1.201>.
- Faridho, Muhammad Al, and Dewi Wahyu Setyo Rini. 2019. "Pengaruh Persepsi Dan *Religiusitas* Masyarakat Terhadap Sikap Dan Minat Sedekah Menggunakan Pembayaran Non Tunai." *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)* 6 (1): 40–45. <https://doi.org/10.18860/jpips.v6i1.7830>.
- Fridayanti. 2015. "*Religiusitas* Spiritualitas Dalam Kajian Psikologi Dan Urgensi Perumusan *Religiusitas* Islam." *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2 (2): 199–208. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.460>.
- Glock, Charles Y., and Rodney Stark. 1970. *Religion and Society in Tension*. Chicago: Rand McNally and Co.
- Gontor, LAZISWAF UNIDA. 2022. "Tentang Kami." 2022. <http://laziswaf.unida.gontor.ac.id/tentang-kami/>.
- Hair, Joseph F. 2017. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Los Angeles: Sage Publication Inc.
- Harahap, Silfia Rahmah. 2022. "5 Pesantren Terbesar Di Indonesia." *INews Jatim*. 2022. [https://jatim.inews.id/berita/5-pesantren-terbesar-di-indonesia-nomor-4-diprakarsai-pendiri-nahdlatul-ulama#:~:text=1,terkenal dengan sebutan "Trimurti"](https://jatim.inews.id/berita/5-pesantren-terbesar-di-indonesia-nomor-4-diprakarsai-pendiri-nahdlatul-ulama#:~:text=1,terkenal%20dengan%20sebutan%20%22Trimurti%22).
- Hasibuan, Ibrahim Azhary. 2018. "Pengaruh *Religiusitas* Terhadap Intensi Menabung Pada Bank Syari'ah Di Kota Medan." Universitas Sumatera Utara. <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/7420/121301079.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Huang, Zijun, Zixuan Wang, and Weiguo Qu. 2021. "Influence of Cost and Self Control on Individual Donation Behavior: The Promoting Effect of Self Affirmation." *Psychology Research and Behavior Management* 14 (1): 1339–58. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S325651>.
- Hunafa, Amiril. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karyawan PT Brantas Abipraya Jakarta Dalam Bersedekah." Universitas Islam Indonesia. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/7011>.
- Hussein, Ananda Sabil. 2015. *Modul Ajar Penelitian Bisnis Dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares Dengan SMART-PLS 3.0*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Ikhzabashor, Mukhammad Zulkifli. 2020. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Untuk Melakukan Infak Dan Sedekah (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya Malang)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya* 9 (1): 1–11. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6984>.
- Jannah, Lailatul. 2018. "Pengaruh *Religiusitas* Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Filantropi Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah Dan



- Pengaruh Persepsi dan Religiusitas Terhadap Kebiasaan ...  
 Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.  
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/41615/1/LAILATUL\\_JANNAH-FDK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/41615/1/LAILATUL_JANNAH-FDK.pdf).
- Lubis, Annisatry. 2020. "Pengaruh Persepsi Dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Gerakan Koin Lazis NU Provinsi Jambi." UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/4288>.
- Martiani, Maria. 2021. "Pengaruh Media Sosial, Influencer, Dan *Religiusitas* Terhadap Perilaku Filantropi Pada Mahasiswa FIAI-UII Di Masa Pandemi Covid-19." Universitas Islam Indonesia. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/36412>.
- Maula, Minhatul. 2020. "Persepsi Tentang Regulasi Pemerintah Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Zakat, Dan Kepercayaan Muzakki Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)." Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/43087>.
- Mu'minah, Nisa'ul. 2018. "Pengaruh Faktor-Faktor Altruisme Terhadap Perilaku Berinfak Pada Majelis Ta'lim Masjid Nurul Ashri Deresan Yogyakarta." Universitas Islam Yogyakarta. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/6422/Skripsi-14423154.pdf?sequence=1>.
- Muis, Musda Utami. 2020. "Pengaruh *Religiusitas* Terhadap Perilaku Bersedekah Pegawai IAIN Palopo." *Journal of Institution and Sharia Finance* 3 (2): 113–33. <https://doi.org/10.24256/joins.v3i2.1758>.
- Pramudia, Rizkie Anugerah, and Mochamad Edman Syarief. 2020. "Pengaruh Persepsi Pengetahuan, Informasi, Dan *Religiusitas* Terhadap Minat Berwakaf Uang." *Jurnal Justisia Ekonomika* 4 (2): 1–12. <https://doi.org/10.30651/justeko.v4i2.6482>.
- Q, Muhammad Yusuf, and Hapid. 2017. "Persepsi Muzakki Terhadap Pengeluaran Zakat Dan Hubungannya Dengan Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq Di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan." *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 3 (1): 25–34. <https://doi.org/10.35906/jep01.v3i1.172>.
- Rahmah, Maylina Syarifah. 2019. "Pengaruh *Religiusitas*, Pengetahuan Zakat, Persepsi Kemudahan, Pendapatan Dan Good Governance Terhadap Minat Berzakat Di BAZIS DKI Jakarta." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/46711>.
- Reitsma, Jan, Peer Scheepers, and Manfred Te Grotenhuis. 2006. "Dimensions of Individual Religiosity and Charity: Cross National Effect Differences in European Countries?" *Review of Religious Research* 47 (4): 347–62. <https://www.jstor.org/stable/20058103>.
- Rohmah, Isnaini Lailatul, Ibdalsyah, and Ahmad Mulyadi Kosim. 2020. "Pengaruh Persepsi Kemudahan Berdonasi Dan Efektifitas Penyaluran Menggunakan Fintech Crowdfunding Terhadap Minat Membayar Zakat, Infaq, Shadaqoh." *Kasaba: Jurnal Ekonomi Islam* 13 (1): 42–51. <https://doi.org/10.32832/kasaba.v13i1.3397>.
- Rusdi, Ahmad. 2020. *Psikologi Islam: Kajian Teoritik Dan Penelitian Empirik*.

- Sup, Rosalina, Lahuri, Rachmawati, Aziz  
Yogyakarta: CV Istana Agency.
- Safita, Ridho. 2021. "Kontribusi Pemahaman Materi Shadaqah, Hibah, Dan Hadiah Terhadap Perilaku Gemar Berbagi Siswa Pada Pembelajaran Fikih Di MTs Al-Muttaqin Pekanbaru." UIN Sultan Syarif Kasim Riau. <http://repository.uin-suska.ac.id/52097/>.
- Sarwat, Ahmad. 2018. *Zakat Rekayasa Genetika*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- Sarwono, Jonathan. 2014. *Membuat Skripsi, Tesis, Dan Disertasi Dengan Partial Least Square SEM*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Schermerhorn, John R., James G. Hunt, and Richard N. Osborn. 2022. *Organizational Behavior 7th Edition*. New Jersey: John Wiley and Sons, Inc.
- Setianagara, Mohamad Ivan. 2019. "Perilaku Kedermawanan Muslim Di Indonesia: Studi Mengenai Intensi Dan Perilaku Bersedekah." *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship (e-Journal)* 3 (1): 1-16. <https://jurnal.stiepas.ac.id/index.php/jebe/article/view/42>.
- Siti, Halimah. 2018. "Perilaku Tenaga Kerja Wanita (TKW) Dalam Mengatasi Kecemasan Di PJTKI Citra Catur Utama Karya Ponorogo." Universitas Muhammadiyah Ponorogo. <http://eprints.umpo.ac.id/4441/>.
- Slamet, Moh. Ibnu Sulaiman. 2011. "Shadaqah Dalam Perspektif Hadis Nabi." *Al-Hikmah: Journal of Religious Studies* 12 (1): 46-61. [https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al\\_hikmah/article/view/2711](https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_hikmah/article/view/2711).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini. 2013. *Religiusitas Kaum Professional Muslim Dalam Perspektif Teori Konstruksi Sosial Peter L. Bergerdan Dan Teori Dekonstruksi Derrida Di Kota Surabaya*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Suma, Muhammad Amin. 2013. "Zakat, Infak, Dan Sedekah: Modal Dan Model Ideal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Modern." *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 5 (2): 253-74. <https://doi.org/10.15408/aiq.v5i2.2568>.
- Zein, Lisna Latifah. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Berinfaq Pada Jamaah Pengajian Di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta." Universitas Islam Indonesia. <http://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/8451>.